

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*,
LEVERAGE DAN *DEFERRED TAX EXPENSE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai gelar Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Intan Khoirur Rizqi

NIM : 31402000079

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*
LEVERAGE DAN *DEFERRED TAX EXPENSE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Intan Khoirur Rizqi

NIM : 31402000079

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*, *LEVERAGE*
DAN *DEFERRED TAX EXPENSE* TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2022)

Disusun Oleh:

Intan Khoirur Rizqi

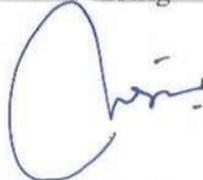
Nim: 31402000079

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

Semarang, 13 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211402010

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*,
LEVERAGE DAN *DEFERRED TAX EXPENSE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2022)

**Disusun Oleh :
Intan Khoirur Rizqi
Nim : 3140200079**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 23 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Dr. Lisa Kartikasari SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211402010


Dr. H. Kiryanto, SE, Si., Akt, CA
NIK. 211492004


Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak., CA, CSRS
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 23 Februari 2024.

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M. Si., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Khoirur Rizqi

Nim : 31402000079

Fakultas /Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age, Leverage dan Deferred Tax Expense Terhadap Manajemen Laba**” merupakan hasil karya penelitian sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Pendapat atau temuan yang berasal dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Intan Khoirur Rizqi

NIM. 31402000079

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, *Firm Age*, *Leverage* dan *Deferred Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba. populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yang terdapat sebanyak 209 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang dihasilkan dari metode tersebut sebanyak 97 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda, yang sudah melalui pengujian analisis asumsi klasik.

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan akan tinggi. *Firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan. *Firm age* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi umur suatu perusahaan cenderung akan semakin kecil manajemen laba yang dilakukan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka perusahaan cenderung semakin kecil dalam melakukan manajemen laba. *Deferred tax expense* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dapat diartikan bahwa tingginya beban pajak tangguhan perusahaan tidak akan memicu tindakan manajemen laba.

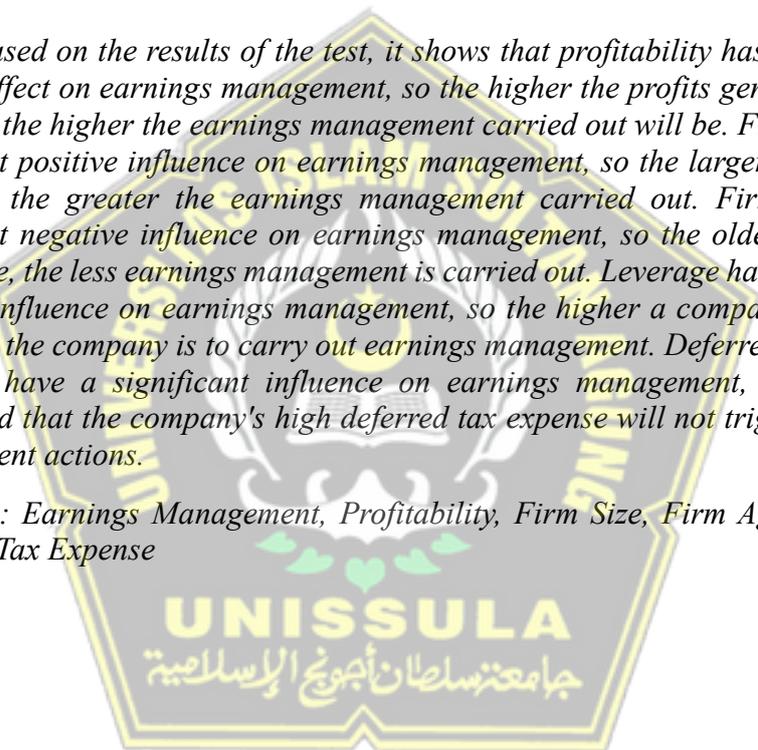
Kata kunci : *Manajemen Laba, Profitabilitas, Firm Size, Firm Age, Leverage, Deferred Tax Expense*

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Profitability, Firm Size, Firm Age, Leverage and Deferred Tax Expense on Profit Management. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period, which contained 209 companies. The sampling technique used in this research used a purposive sampling method, the sample resulting from this method was 97 companies. The analytical tool used is a multiple linear regression model, which has gone through classical assumption analysis testing.

Based on the results of the test, it shows that profitability has a significant positive effect on earnings management, so the higher the profits generated by the company, the higher the earnings management carried out will be. Firm size has a significant positive influence on earnings management, so the larger the size of a company, the greater the earnings management carried out. Firm age has a significant negative influence on earnings management, so the older a company tends to be, the less earnings management is carried out. Leverage has a significant negative influence on earnings management, so the higher a company's debt, the less likely the company is to carry out earnings management. Deferred tax expense does not have a significant influence on earnings management, so it can be interpreted that the company's high deferred tax expense will not trigger earnings management actions.

Keywords: Earnings Management, Profitability, Firm Size, Firm Age, Leverage, Deferred Tax Expense



INTISARI

Pada penelitian ini terdapat masalah utama yaitu adanya pengaruh yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan atau penurunan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* yang mempengaruhi manajemen laba. pada penelitian ini terdapat 5 hipotesis, yaitu 1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2) *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 3) *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 5) *deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 97 populasi perusahaan dari 209 data perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program IBM SPSS 22.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS 22, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, namun *firm age* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan *deferred tax expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KATA PENGANTAR

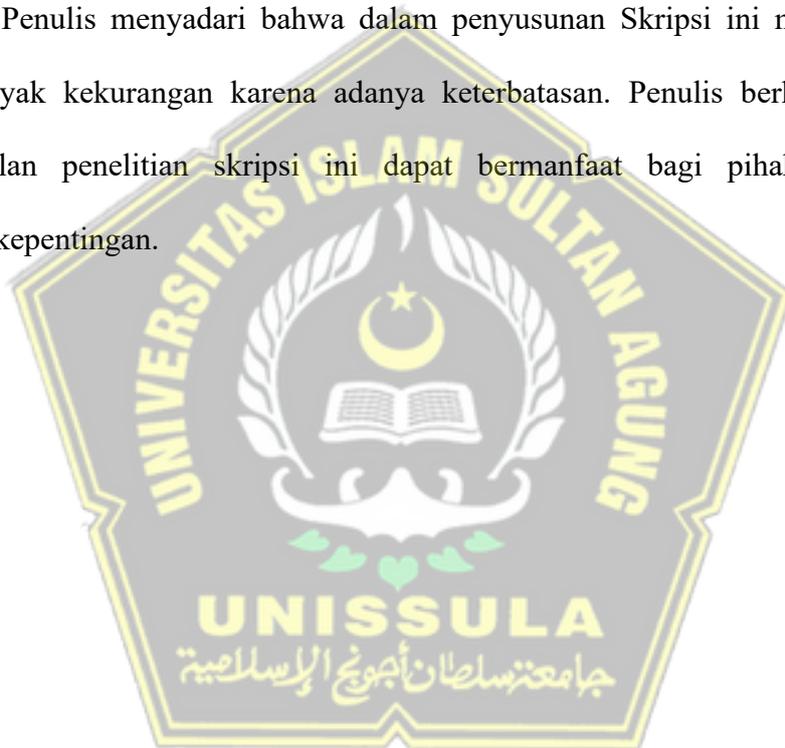
Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan juga hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, *Firm Age*, *Leverage* dan *Deferred Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba”. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Heru Sulistiyo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., AK, CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari SE,M.Si,AK,CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan dan juga arahan dengan baik sehingga penyusunan pra-skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

5. Kedua orangtua saya Bapak Masruri dan Ibu Maslikhah juga kedua adik saya yaitu Tiara dan juga Pramana yang telah memberi dukungan dan doa yang tiada henti serta selalu mencurahkan kasih sayang.
6. Kepada seluruh teman satu Angkatan 2020 dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menghadapi permasalahan yang saya hadapi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Penulis berharap semoga usulan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Semarang, 12 Februari 2024

Penulis,

Intan Khoirur Rizqi

NIM. 31402000079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang Penelitian	17
1.2 Rumusan Masalah	25
1.3 Pertanyaan Penelitian	26
1.4 Tujuan Penelitian.....	26
1.5 Manfaat Penelitian.....	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
2.1 Landasan Teori	28
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	28
2.2.1 Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>).....	29
2.2 Variabel Penelitian.....	30
2.2.1 Manajemen Laba.....	30
2.2.2 Profitabilitas	32

2.2.3	<i>Firm Size</i>	33
2.2.4	<i>Firm Age</i>	33
2.2.5	<i>Leverage</i>	34
2.2.6	<i>Deferred Tax Expense</i>	35
2.3	Penelitian Terdahulu	36
2.4	Pengembangan Hipotesis	41
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	41
2.4.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Manajemen Laba.....	42
2.4.3	Pengaruh <i>Firm Age</i> terhadap Manajemen Laba.....	43
2.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	44
2.4.5	Pengaruh <i>Deferred Tax Expense</i> terhadap Manajemen Laba.....	44
2.5	Kerangka Pemikiran	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.2	Sampel.....	47
3.3	Sumber dan Jenis Data	48
3.3.1	Sumber Data.....	48
3.3.2	Jenis Data	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	48
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	49
3.5.1	Manajemen Laba.....	49
3.5.2	Profitabilitas	51
3.5.3	<i>Firm Size</i>	51

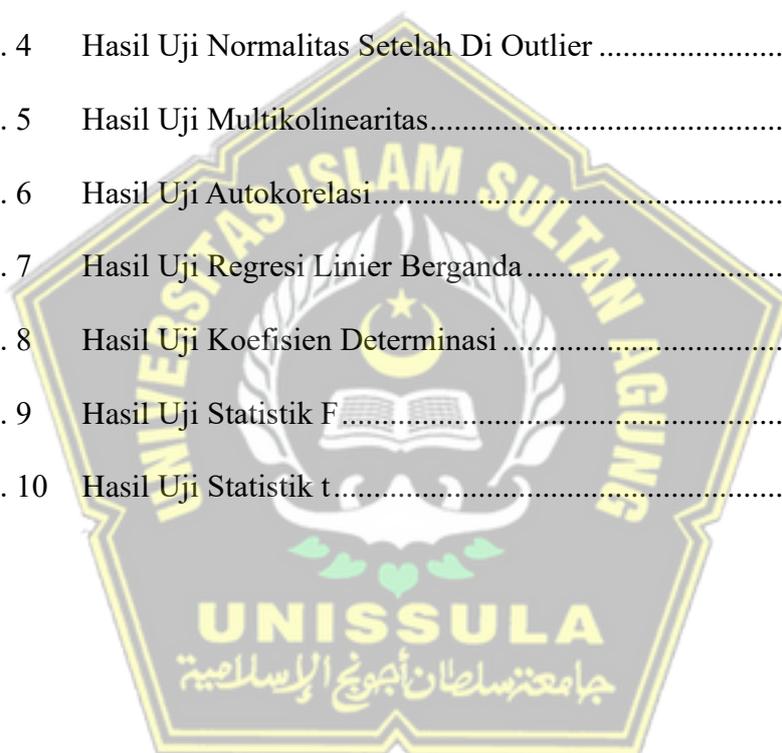
3.5.4	<i>Firm Age</i>	52
3.5.5	<i>Leverage</i>	52
3.5.6	<i>Deferred Tax Expense</i>	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1	Statistik Deskriptif	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.6.3	Model Regresi Linier Berganda	56
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.2	Teknik Analisis Data.....	60
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.3	Model Regresi Linier Berganda	67
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	70
4.2.4.1	Analisis Koefisien Determinasi	70
4.2.4.2	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	71
4.2.4.3	Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	74
4.3.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Manajemen Laba.....	75
4.3.3	Pengaruh <i>Firm Age</i> Terhadap Manajemen Laba	76
4.3.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	77
4.3.5	Pengaruh <i>Deferred Tax Expense</i> Terhadap Manajemen Laba.....	78
BAB V PENUTUP		79

5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Implikasi.....	80
5.3	Keterbatasan Penelitian	81
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN.....		86



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4. 1	Hasil Seleksi Berdasarkan Kriteria	59
Tabel 4. 2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	64
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Setelah Di Outlier	64
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4. 9	Hasil Uji Statistik F.....	71
Tabel 4. 10	Hasil Uji Statistik t.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4. 1	Hasil Scatterplot	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sarana dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang terkait baik pihak internal maupun eksternal. Hal ini menguraikan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja perusahaan, dengan laba atau pendapatan sebagai acuan utama (Hasty, Herawati dkk, 2023). Informasi mengenai laba yang didapat sangat penting karena menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal yang menjadikan kualitas laba sebagai perhatian utama dari berbagai pihak termasuk investor, kreditur, pembuat kebijakan akuntansi, dan juga entitas pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak (Permatasari, 2021). Laba yang terdapat pada laporan keuangan menjadi tolak ukur yang signifikan dalam menentukan apakah suatu perusahaan dikatakan meningkat atau menurun. Kewajaran dan keakuratan laba pada laporan keuangan dapat disesuaikan oleh adanya praktik manajemen laba, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang menguntungkan atau pun menyesatkan bagi pemakainya.

Beberapa kasus yang terjadi seperti pada PT Kimia Farma yang menerbitkan laporan keuangan audit pada tahun 2001 yang melaporkan perolehan laba sebesar Rp. 132 miliar, akan tetapi badan pengawas OJK dan BUMN menilai bahwa pelaporan-perolehan laba tersebut mengandung unsur manipulasi. Selanjutnya terdapat kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terjadi

pencatatan laba bersih dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun yang seharusnya tidak diakui sebagai laba. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPK juga melakukan pengauditan terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menyatakan bahwa terdapat kesalahan pencatatan yang dilakukan pihak manajemen keuangan yang seharusnya mengalami kerugian sebesar Rp 2,53 triliun, pada saat pelaporannya persero melaporkan keuntungan sebesar Rp 72,4 miliar www.cnbcindonesia.com.

Mengenai contoh kasus tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen sebagai pihak yang membuat laporan keuangan terhadap para pengguna informasi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat komponen laba rugi yang menjadi acuan dan juga penilaian dari kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau malah terjadi penurunan. Oleh karena itu laporan laba atau rugi perusahaan menjadi bahan yang sangat penting bagi para manajer dalam melakukan manajemen laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan baik secara pribadi ataupun merugikan pihak lain seperti para investor, kreditor ataupun pihak lain yang berkepentingan.

konsep manajemen laba pada umumnya merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menghasilkan laba yang disajikan pada penyajian laporan keuangan agar perusahaan mencapai target labanya Agustiana dkk (2018). Dalam tindakan manajemen laba memiliki etika dan standar ketentuan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Manajer memiliki banyak upaya dalam

mencapai tujuan dalam meningkatkan laba perusahaan Rizqi Reza Muhammad (2023). Manajemen laba mengacu pada tindakan seorang manajer yang memanipulasi laporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Hal ini dapat terjadi ketika manajemen mengubah laporan keuangan untuk mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dilaporkan ketika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, manajemen dapat memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh standar akuntansi untuk menyesuaikan laba. oleh karena itu manajer sebagai bagian internal perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan peningkatan laba.

Laba yang baik adalah laba yang dapat menghasilkan keberlanjutan laba di masa depan yang dapat menggambarkan nilai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Semakin meningkat laba perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menjadi pemilik saham perusahaan. Tetapi laporan keuangan terkadang tidak dapat dijadikan sebagai acuan karena manajer dapat menyalahgunakan praktik manajemen laba untuk mencapai tujuan atau kepentingan pribadi sendiri Astuti, Nuraina dkk (2017) . Hal ini dapat menjadi salah satu motivasi manajer dalam memajemen laba terutama berlaku untuk manajer yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan data laba, yang memicu munculnya praktik manajemen laba.

Terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu pada praktik manajemen laba diantaranya profitabilitas, *firm size*, *firm age leverage* dan *deferred tax expense*. Profitabilitas menjadi salah satu pengukuran dalam menilai kinerja keuangan dalam menghasilkan laba perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam profitabilitas

sangatlah penting bagi pihak eksternal perusahaan karena apabila penilaian profitabilitas tinggi maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik dan apabila profitabilitas rendah kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk sehingga dapat mempengaruhi eksekutif melakukan tindakan manajemen laba Gozali *et al.* (2021).

Alasan utama mengapa profitabilitas sangat penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba oleh karena itu profitabilitas dan manajemen laba memiliki keterkaitan. Apabila nilai profitabilitas yang dihasilkan rendah manajer dapat meningkatkan labanya sehingga menghasilkan laporan kinerja keuangan yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Chowanda dan Nariman (2023); dan Rizqi Reza Muhammad (2023) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan praktik manajemen laba, yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin meningkat pula motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba perusahaan dan apabila pada satu periode tertentu laba mengalami kenaikan yang tinggi maka pada periode selanjutnya memungkinkan manajer melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba agar terhindar dari pembayaran pajak yang meningkat sesuai dengan tingkat kenaikan laba. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani (2019); Agustia (2018); Candra (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat nilai profitabilitas tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi adanya praktik

manajemen laba. profitabilitas menjadi tidak berpengaruh dikarenakan apabila nilai profitabilitas meningkat atau menurun masih ada perusahaan yang melakukan manajemen laba tetapi banyak pula perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah Firm size (Ukuran perusahaan). Firm size merupakan gambaran atau klasifikasi dari besar kecilnya suatu nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang dinilai besar berkemungkinan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dan lebih waspada dalam mengungkapkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan karena menjadi perhatian bagi pihak eksternal (Sakdiyah, 2020). Hal ini menjelaskan apabila suatu perusahaan semakin besar ukurannya maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga para investor dapat tertarik apabila laba yang dihasilkan dari kinerja baik tersebut tinggi, maka dari itu ukuran perusahaan yang tinggi dapat menjadi motivasi bagi para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba yaitu dengan memanipulasi hasil laporan keuangan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi para investor (Chowanda dan Nariman, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia dan Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh negatif karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, dan juga investor, hal tersebut menjadi halangan bagi para manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba karena memiliki

kemungkinan upaya manajemen laba akan diketahui oleh pihak pemerintah dan juga investor melalui pengauditan sehingga hal tersebut menjadi penghambat.

Selain profitabilitas dan firm size faktor selanjutnya yaitu firm age (usia perusahaan). Firm age merupakan usia atau waktu sejak awal berdirinya sebuah perusahaan hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Secara teoritis, perusahaan yang baru berdiri fokus pada bisnis jangka panjang, karena diasumsikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru didirikan (Chowanda dan Nariman, 2023). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh manajemen yang terdapat dalam perusahaan dalam memaksimalkan kinerja manajemen. Penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara *Firm age* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018); Fadila dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. penyebab umur perusahaan dikatakan berpengaruh karena semakin lamanya perusahaan tersebut berdiri menentukan bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing dengan baik dalam menjalankan bisnisnya. Pernyataan tersebut berbanding dengan pernyataan dari Yenni dkk(2023) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh hubungan antara firm age terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan aset yang berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Rasio *leverage* merupakan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya juga dapat dilihat dari besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kondisi perusahaan tersebut. Jika nilai *leverage*

yang dihasilkan tinggi maka hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba karena pihak manajer akan melakukan apapun agar laba perusahaan dapat tinggi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengurangi total hutang dan meningkatkan aktiva. Hal tersebut dilakukan agar para investor masih mempercayai bahwa kinerja perusahaan tersebut masih baik (Fandriani dan Tunjung, 2019). Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chowanda dan Nariman, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif karena tingginya hutang perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan pihak pemerintah dan juga investor maka semakin kecil dan kurang efektif karena hutang yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi sehingga kinerja pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin menurun.

Selain profitabilitas, *firm size*, *firm age* dan *leverage* faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan (*Tax Deferred Expense*) yang merupakan beban pajak yang muncul karena adanya perbedaan temporer pada laporan keuangan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan perhitungan waktu dan metode pengakuan pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tertentu yang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku dan juga peraturan perpajakan (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022). Secara umum beban pajak tangguhan adalah beban yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan beban pajak pada periode yang akan datang. Apabila laporan keuangan pada periode mendatang menghasilkan laba akuntansi yang tinggi dibandingkan laba fiskal, kemungkinan manajer melakukan

praktik manajemen laba dalam upaya menurunkan labanya karena keinginan dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Penelitian sebelumnya yang menguji hubungan beban pajak tangguhan (*Deferred Tax Expense*) dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Setiadi dan Sugeng (2021) mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, yang menyatakan semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin tinggi pula manajer melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rurudkk (2023); Wulanningsih dan Sulistyowati, (2022). Yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2023); Gulo dan Mappadang (2022) yang mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas masih terdapat banyak ketidak konsistenan sehingga perlu dilakukan pengujian Kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Chowanda dan Nariman (2023) dengan menambah variabel independen yaitu *Deferred Tax Expense* yaitu berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 yang melakukan penyesuaian beban pajak tangguhan untuk tujuan manajemen laba. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala yang besar yang dapat digunakan sebagai perbandingan antara perusahaan satu dengan yang lain. Selain itu masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, tapi hasil dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa terdapat *research gap*, yang menunjukkan ketidak konsistenan terkait pengaruh

profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* terhadap manajemen laba dari penelitian sebelumnya yang mendorong peneliti melakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age, Leverage dan Deferred Tax Expense Terhadap Manajemen Laba**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, masih terdapat masalah antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* sementara variabel dependen adalah manajemen laba. Menurut penelitian terdahulu Chowanda dan Nariman (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. berbanding terbalik dengan penelitian dari Fandriani (2019); Agustia dkk (2018) yaitu tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengenai *firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Chowanda dan Nariman, 2023). Berbanding dengan penelitian Agustia dan Suryani (2018) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai *firm age* berpengaruh positif terhadap manajemen laba Chowanda dan Nariman (2023) sejalan dengan Agustia dan Suryani (2018); Fadila dkk (2023) dan berbanding dengan Yeni dan Sari (2023) yang menemukan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Fandriani, 2019). Dan berbanding dengan penelitian Chowanda dan Nariman (2023) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian penelitian mengenai *deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap manajemen laba Setiadi dan Sugeng (2021) sejalan dengan Ruru dkk (2023); Wulanningsih dan Sulistyowati (2022). Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2023).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba?
2. Bagaimana *Firm Size* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba?
3. Bagaimana *Firm Age* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba?
4. Bagaimana *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba?
5. Bagaimana *Deferred Tax Expense* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Age* terhadap Manajemen Laba.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi dan juga diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi dan juga dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama para *stakeholder* dalam menilai laporan keuangan yang dipublikasikan dan kebijakan dalam meminimalisir adanya praktik manajemen laba.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan saat akan menanamkan modalnya melalui laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi mendefinisikan adanya hubungan dimana terdapat satu orang atau lebih pemilik (*Principal*) yang mempekerjakan orang lain atau biasa disebut (*Agent*) yang ditugaskan untuk melakukan beberapa layanan tertentu yang bekerjasama dengan beberapa otoritas tertentu dalam mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan yang ditujukan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara pihak principal dan agen. Dengan adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik yang terjadi antara principal dengan agen. Konflik yang terjadi dapat dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara pihak manajer (*Agent*) dengan para pemegang saham (*Principal*) atau biasa disebut dengan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila manajer sebagai pihak pengelola perusahaan dianggap memiliki lebih banyak informasi dibanding para pemegang saham.

Teori agensi dalam hubungannya dengan manajemen laba yaitu adanya asimetri informasi atau perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dihasilkan dari pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Sehingga dengan adanya asimetri informasi tersebut dapat menjadi tidak optimalnya kinerja Perusahaan yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai motivasi bagi pihak

manajemen (*Agent*) dalam melakukan tindakan individu yang bertujuan untuk mendapat keuntungan bagi diri sendiri seperti melakukan tindakan memanajemen laba. Tindakan manajemen laba juga dilakukan dikarenakan keinginan Perusahaan dalam menjalankan kewajiban yang ditangguhkan dengan sekecil mungkin sehingga dapat menjadi keuntungan bagi Perusahaan.

2.2.1 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif atau *Positive Accounting Theory* (PAT) merupakan petunjuk dalam menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan tindakan yang dilakukan perusahaan. Teori ini digunakan dalam memperkirakan ketentuan-ketentuan yang akan digunakan oleh manajer dalam menghadapi kondisi tertentu untuk masa yang akan datang. Menurut (Watts, 1986) terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat dilakukan manajer dalam tindakan manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajer akan mendapatkan bonus berdasarkan banyaknya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu pihak manajer berkemungkinan menggunakan metode akuntansi guna meningkatkan laba yang akan dilaporkan. Dengan meningkatnya laba yang dilaporkan maka manajer dapat mendapatkan bonus yang dihasilkan dari jumlah laba yang diperoleh. Upaya yang dilakukan pihak manajer agar meningkatkan labanya dilakukan dengan cara menaikkan profitabilitas sehingga laba yang diperoleh juga meningkat.

2. *Debt Equity Hypothesis*

Manajer memiliki perjanjian dengan pihak kreditor. Perusahaan harus dapat menjaga rasio keuangan pada saat mendapatkan dan dari kreditor. Pihak manajer

akan berupaya dalam menaikkan laba yang dihasilkan. Upaya manajemen laba yang dilakukan pihak manajer pada hutang yang ditanggung perusahaan dengan cara menaikkan pendapatan agar perusahaan terlihat baik dan mampu dalam mengelola hutangnya agar pihak kreditur tertarik untuk menginvestasi.

3. *Political Cost Hypothesis*

Tindakan manajemen laba dapat terjadi bukan hanya pada perusahaan *go public*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa kepentingan, salah satunya kepentingan dalam bidang perpajakan. Pihak manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan menurunkan laba fiskal yang akan dilaporkan pada perpajakan, karena dengan laba fiskal yang kecil maka beban pajak yang harus dibayarkan akan kecil pula. Tindakan manajemen laba ini merupakan upaya yang dilakukan manajer dalam menghindari peraturan pemerintah.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai upaya dalam mengelola labanya agar dapat menghasilkan informasi tentang kinerja laba perusahaan dalam jangka panjang (Chowanda dan Nariman, 2023). Dengan upaya pengelolaan laba yang baik dapat memotivasi seorang manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan angka-angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

Menurut Agustia dan Suryani, (2018) terdapat tiga jenis strategi yang dapat dilakukan dalam memajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer dalam mencapai tujuannya yaitu yang pertama seorang manajer dapat meningkatkan laba pada periode ini, yang kedua seorang manajer dapat melakukan manajemen laba dengan mengurangi laba pada periode saat ini, dan yang ketiga seorang manajer dapat melakukan tindakan pengurangan fluktuasi laba dengan melakukan pemerataan laba (*income smoothing*) strategi tersebut dapat dilakukan dalam tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk menaikkan laba perusahaan. Tujuan dari tindakan manajemen laba selain menaikkan laba juga digunakan dalam menyajikan informasi tentang keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu manajer juga bertujuan dalam memajemen labanya yaitu untuk menyetatkan para *stakeholders* tentang kinerja yang dapat dihasilkan perusahaan yang sesuai dengan angka-angka yang dihasilkan. Manajemen dapat melakukan tindakan tersebut dikarenakan seorang manajer memiliki akses informasi yang mendalam daripada pihak lainnya dalam mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Chowanda dan Nariman, (2023) juga berpendapat bahwa tindakan manajemen dalam memajemen laba perusahaan dengan mengelola nominal-nominal yang terdapat pada laporan keuangan agar dapat mempengaruhi kenaikan laba yang dilakukan dengan mengacu pada standar dan prosedur yang digunakan. tujuan dari adanya tindakan manajemen laba salah satunya digunakan untuk menyetatkan para pemakai laporan keuangan seperti para *stakeholder*.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh dalam memperoleh laba perusahaan. Menurut Agustiana dkk (2018) merupakan kapasitas perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi. Manajer perusahaan dituntut dalam perolehan target laba yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Laba yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu menjadi acuan bagi para investor, apabila laba yang dihasilkan tinggi bagi para investor merupakan pendapatan yang bagus bagi perusahaan, tetapi jika laba yang dihasilkan terlalu tinggi dalam pengelolaan laba dapat digambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Habibie dan Parasetya, (2022) adanya keterkaitan antara profitabilitas dan manajemen laba, keterkaitan yang terjadi dapat dikarenakan adanya motivasi para manajer (*agent*) dalam melakukan tindakan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang tinggi dan juga menggiring para pemegang saham (*principal*) karena melihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Hal tersebut merupakan motivasi yang kuat bagi para manajer dalam memanajemen laba, karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer dalam memanajemen labanya agar beban pajak yang akan ditanggungkan pada perusahaan tidak tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh

perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanajemen labanya dengan baik.

2.2.3 Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran dimana suatu perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya total pendapatan, tinggi rendahnya saham dan lain sebagainya. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang berukuran besar apabila total pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari pada perusahaan sejenis. Dengan adanya ukuran perusahaan ini dapat menjadi motivasi bagi pihak manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dalam memenuhi keinginan para investor (Putri dkk 2023). Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan besar kecilnya total aset yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, semakin besar total aset yang dihasilkan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang didukung dengan adanya teori agensi yang menyatakan bahwa akan timbul asimetri informasi serta konflik antara *principal* dan *agent* yang terjadi jika ukuran perusahaan semakin besar dan semakin berkembang karena upaya manajer dalam memenuhi keinginan para investor maka besar kemungkinan pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba.

2.2.4 Firm Age

Umur perusahaan (*firm age*) merupakan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi dalam menjalankan usahanya. Umur perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat bersaing dalam bisnisnya dengan perusahaan lain. Sebuah perusahaan yang telah berdiri sejak lama menghasilkan laba yang tetap dibandingkan dengan sebuah perusahaan baru (Wardani dan Isbela,

2019). Umur perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya. Umur perusahaan digunakan sebagai kinerja perusahaan dalam menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Menurut Putri dkk (2023) umur perusahaan dapat berpengaruh dalam tindakan manajemen laba karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan yang sudah berdiri dalam waktu yang lama. Digambarkan bahwa perusahaan yang berdiri sejak lama dapat menghasilkan laba yang tinggi karena sudah memahami tantangan yang ada. Oleh karena itu besar kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba agar menstabilkan labanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dapat dilihat dari lamanya perusahaan tersebut berdiri dan menjalankan bisnisnya dan kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain. Semakin lama waktu perusahaan berdiri maka semakin besar pula kepercayaan para investor pada perusahaan tersebut karena dapat bersaing dengan perusahaan sejenisnya dalam waktu yang lama.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* digunakan dalam menguji apakah proses kegiatan suatu perusahaan bergantung pada hutangnya sehingga dapat dikatakan apabila semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapat para investor dan apabila laba yang dihasilkan

perusahaan lebih kecil dari biaya tetap yang digunakan maka keuntungan yang akan didapat oleh para investor akan semakin kecil (Agustia dan Suryani, 2018).

Menurut Fandriani dan Tunjung (2019) perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar akan menjadi motivasi bagi pihak manajer dalam melakukan kenaikan laba dengan melalui tindakan manajemen laba. Agar para investor tetap memberi kepercayaannya pihak manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan aktiva, mengurangi total kewajiban perusahaan dan juga meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan bertambah. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan maka perusahaan akan terlihat memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga akan mendapat kepercayaan para investor.

2.2.6 *Deferred Tax Expense*

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan beban yang muncul akibat dari adanya perbedaan temporer yang terjadi antara laba dari akuntansi yaitu laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dan laba fiskal atau laba yang dihitung dengan dasar perhitungan perpajakan. Menurut Ruru dkk (2023) beban pajak tangguhan memiliki kemungkinan menjadi salah satu motivasi bagi para agen untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena terdapat adanya perbedaan temporer hal ini menjadi kesempatan bagi para manajer agar dapat melakukan tindakan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung berusaha menurunkan labanya pada saat pelaporannya dengan menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, karena dengan meningkat atau menurunnya laba berpengaruh bagi

pembayaran pajak perusahaan. Dengan laba yang kecil maka kemungkinan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan memiliki nilai yang kecil pula sehingga hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang dilakukan dengan melalui tindakan manajemen laba (Yunia dkk 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan pencatatan atau perbedaan temporer karena yang bertujuan untuk pelaporan laba rugi perusahaan secara akuntansi dan perpajakan. Dengan adanya perbedaan tersebut menjadi kesempatan bagi para manajer (*agent*) untuk melakukan tindakan manajemen laba.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1	Patricia Chowanda dan Augustpaosa Nariman 2023	Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Variabel Dependen: Manajemen laba Variabel Independen: profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>firm age</i> , <i>leverage</i>	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan dalam perusahaan. 2. firm size (SIZE) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (DAC). 3. firm age (SIZE) tidak memiliki pengaruh secara

				<p>negatif terhadap manajemen laba (DAC).</p> <p>4. leverage (DAR) tidak mempunyai pengaruh secara positif terhadap manajemen laba (DAC).</p>
2	Reza Muhammad Rizqi 2023	Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: Firm Age, Audit Quality, Profitability</p>	<p>1. umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.</p>
3	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani 2018	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan</p>

				<p>terhadap manajemen laba.</p> <p>3. leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
4	Rudi Setiadi, Bardjo Sugeng 2021	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen : Beban Pajak Tangguhan</p>	1. beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5	Lisa Novita, Adriyanti Agustina Putri, Wira Ramashar 2023	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Dependen : Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan</p>	<p>1. Beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>2. perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap</p>

				<p>manajemen laba.</p> <p>3. aktiva pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
6	<p>Agustina, Sulia, Rice 2019</p>	<p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Secara parsial, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2. variabel <i>debt to equity ratio</i>, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
7	<p>Viana Fandriani dan Herlin Tunjung 2019</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, kualitas audit</p>	<p>1. variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,</p> <p>2. variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba,</p>

				<p>3. variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,</p> <p>4. variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
8	Fanny Putri, Winda Sri Astuti Doloksaribu, Fenny Tanujaya 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba PT. Panca Niaga Lestari	<p>Variabel Dependen: Manajemen laba</p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage</p>	<p>1. tidak ada pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Tidak ada pengaruh secara parsial antara umur perusahaan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Tidak ada pengaruh secara parsial antara <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.</p>

Sumber: Berbagai sumber penelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang menghasilkan nilai profitabilitas yang stabil dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan bersaing dengan perusahaan yang lain. ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan bagi para investor. Karena apabila dengan nilai profitabilitas yang dihasilkan tinggi semakin tinggi pula kemungkinan bagi para stakeholder untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Menurut Fandriani dan Tunjung, (2019) sebuah perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan tingginya laba perusahaan manajer cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba. Dapat dilihat dengan besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka kecil pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut teori akuntansi positif terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu *political cost hypothesis* yang berkaitan dengan perpajakan. Manajer berupaya agar kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tetap kecil. Oleh karena itu, manajer dituntut agar dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* agar nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dalam mencapai keinginan para pemegang saham (*principal*).

Penelitian yang dilakukan Chowanda dan Nariman (2023); Muhammad Rizqi (2023); Lestari dan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada praktik manajemen laba. Dengan tingginya nilai profitabilitas menjadi faktor utama dalam melakukan tindakan manajemen laba karena dengan nilai laba yang meningkat maka perusahaan akan memiliki beban pajak yang tinggi pula.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba

Klasifikasi dari besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari pihak investor. Maka dengan banyaknya perhatian yang didapat perusahaan akan berupaya dalam mengelola laba yang didapatkan agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, karena jika laba yang dihasilkan tinggi maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan (Habibie dan Parasetya, 2022). Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar cenderung mengelola labanya agar tetap stabil pada saat pelaporan setiap tahun.

Chowanda dan Nariman (2023); dan Cahyono (2019) menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang menyimpulkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula upaya dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya keinginan para investor untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya,

upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajer adalah dengan pengelolaan total aset yang dimiliki perusahaan agar tetap stabil.

H2 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh *Firm Age* terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi para stakeholder dalam menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak dalam menjalankan persaingan dengan perusahaan yang lain, semakin lama perusahaan tersebut berdiri stakeholder semakin tinggi juga kepercayaan yang didapat karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan perusahaan dibanding perusahaan yang baru berdiri. Menurut Cahyani dan Isbanah (2019) pengalaman dan reputasi yang didapat perusahaan menjadi kelebihan dalam menstabilkan kegiatan operasinya yang diukur dengan umur perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut umur suatu perusahaan dapat menjadi motivasi bagi perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba karena sebagai upaya agar kinerja yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat tetap stabil hal ini dikarenakan dengan stabilnya nilai suatu perusahaan maka semakin lama pula waktu perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizqi (2023); Agustia dan Suryani (2018); Fadila dkk (2023) yang menyatakan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba jika usia perusahaan semakin lama maka semakin besar pula kesempatan bagi para manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang sudah lama berdiri sudah memiliki

pengalaman dalam mengelola kinerja labanya agar terlihat baik bagi para *stakeholder*.

H2 : *Firm age* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Rasio *leverage* merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat menjadi motivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa *liabilitas* yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dibanding dengan aset perusahaan tersebut. Oleh karena itu pihak manajer akan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendapatan agar para investor dan kreditor tidak menghilangkan kepercayaannya kepada kinerja perusahaan (Astuti dkk 2017).

Menurut Fandriani dan Tunjung (2019); Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. hal ini memicu terjadinya tindakan manajemen laba karena manajer akan berusaha dalam menaikkan kinerja dalam mengelola keuangan perusahaan agar tidak mengurangi kepercayaan para investor dan kreditor.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.5 Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan beban yang muncul karena terdapat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan perpajakan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan menghasilkan koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif, koreksi fiskal negatif akan menunjukkan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak yang ditangguhkan.

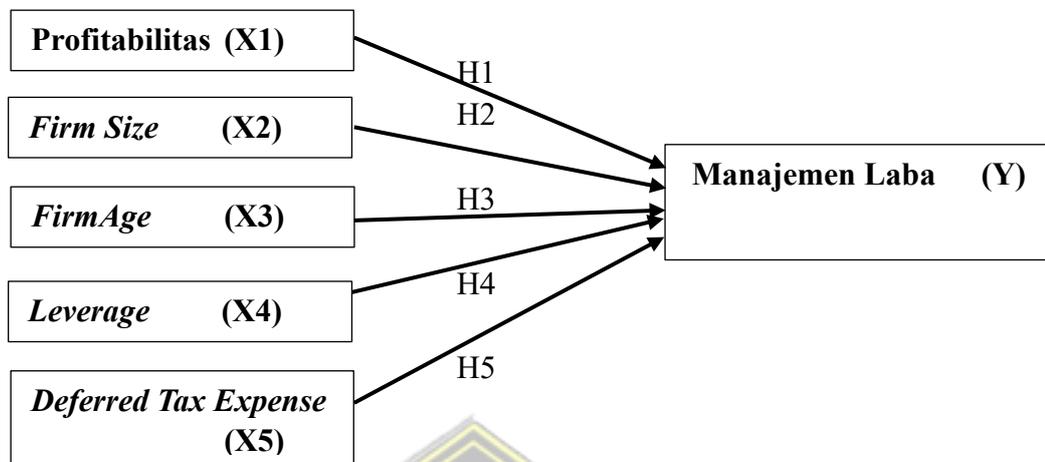
Hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba dapat dilihat dengan besar kecilnya nilai kewajiban yang ditangguhkan suatu perusahaan. Dengan adanya perbedaan perhitungan antara akuntansi dan perpajakan dalam kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dapat mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba. dengan semakin kecilnya laba maka semakin kecil pula kewajiban yang ditangguhkan perusahaan yang dapat dilakukan melalui tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Sugeng (2021); Ruru dkk (2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. berdasarkan pada teori agensi manajemen berperan dalam meningkatkan labanya, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka akan berpengaruh pada kewajiban pajak yang ditangguhkan perusahaan juga tinggi sejalan dengan meningkatnya laba perusahaan. Maka dari itu manajemen berupaya mengelola labanya agar beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak terlalu tinggi karena menurunnya laba.

H5 : *Deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel diatas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga menghasilkan kerangka pemikiran dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age, Leverage dan Deferred Tax Expense Terhadap Manajemen Laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berupa skala numerik (angka) sebagai hasil hipotesis dalam observasi dan pengukurannya terhadap hubungan antar variabel dengan menggunakan angka-angka yang bertujuan dalam mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menganalisis tentang adanya pengaruh antara variabel independen yang berupa profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Fitria *et al.*, (2022) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan objek atau subjek yang saling berkaitan dan memiliki ciri-ciri juga karakteristik yang akan ditetapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam pengambilan sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi Fitria *et al.*, (2022). Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive*

sampling dimana pemilihan sampel diambil dengan beberapa kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rp

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di diperoleh melalui dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang bisa didapat melalui perantara ataupun dokumen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Fitria *et al.*, (2022) metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang terdiri dari dokumen-dokumen

yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang terdapat pada data sekunder. Pada penelitian ini melalui metode dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau variabel yang menjadi bagian utama dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (Y). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat menghasilkan pengaruh positif ataupun negatif pada variabel yang terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Profitabilitas (X1), *Firm Size* (X2), *Firm Age* (X3), *Leverage* (X4) dan *Deferred Tax Expense* (X5).

3.5.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam upaya agar memperoleh keuntungan baik secara pribadi ataupun umum yang beresiko merugikan pihak lain. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan nilai *discretionary accrual (DA)* dan menggunakan model Jones modifikasi. Nilai *discretionary accrual* secara empiris memiliki nilai 0 positif atau negatif. Dengan nilai 0 menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba

dilakukan dengan cara pemerataan laba (*Income Smoothing*) dan jika nilai 0 yang dihasilkan negatif mengartikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan dengan cara melakukan penurunan laba (*Income Decreasing*) (Suaidah dan Utomo, 2018) pengukuran manajemen laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang telah terestimasi melalui persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta SAL_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

3. Mencari Non Discretionary Accruals (NDAC)

$$NDTAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta SAL_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

4. Menggunakan koefisien regresi yang sudah dihitung tersebut dapat digunakan sebagai perhitungan nilai Discretionary Current Accruals (DAC) dengan rumus sebagai berikut:

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$$

Keterangan:

NI_{it}	= Laba bersih (<i>Net Income</i>) perusahaan i pada periode t
CFO_{it}	= <i>Cash Flow Operation</i> perusahaan i pada periode t
TAC_t	= <i>Total accruals</i> pada periode t
TA_{t-1}	= <i>total asset</i> pada periode sebelumnya
ΔSAL_t	= perubahan pendapatan/penjualan bersih pada periode t
ΔREC_t	= perubahan piutang usaha pada periode t
PPE_t	= <i>property, plant, and equipment</i> pada periode t
$DTAC_t$	= <i>Discretionary total accrual</i> pada tahun t
$NDTAC_t$	= <i>Nondiscretionary accrual</i> pada tahun t

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = *Error term*

3.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan persentase dan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut penelitian dari Chowanda Dan Nariman, (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga motivasi dalam pengelolaannya. Karena laba menjadi tolak ukur dalam menilai laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

3.5.3 Firm Size

Menurut Chowanda dan Nariman (2023) merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan total aset yang dimiliki perusahaan. Teori agensi mendukung pernyataan tersebut karena dengan semakin tingginya total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula ukuran suatu perusahaan, oleh karena itu besar kemungkinan akan timbul asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi pada perusahaan. Maka upaya yang dilakukan pihak manajer dalam memenuhi keinginan para investor dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan manajemen laba. ukuran suatu

perusahaan dapat dihitung dengan rumus *Log Natural* (Ln) dari total aset, yaitu sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

3.5.4 *Firm Age*

Company age atau umur perusahaan merupakan umur sejak sebuah perusahaan mulai berdiri sampai dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Mendirikan suatu perusahaan umumnya berkeinginan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Sehingga bisa diasumsikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut berdiri, karena dapat dilihat dari performa kenaikan perusahaan tersebut dalam bertanggungjawab kepada para investornya (Yeni dan Sari, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Age = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Berdiri$$

3.5.5 *Leverage*

Menurut Agustia dan Suryani (2018) semakin besar nilai dari rasio *leverage* maka semakin besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya nilai rasio *leverage* disebabkan oleh tingginya nilai hutang perusahaan dibanding dengan nilai aktiva perusahaan. Oleh karena itu pihak manajer termotivasi dalam melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena tidak dapat menjalankan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *debt to total asset* atau *debt ratio*, dapat dilihat sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

3.5.6 *Deferred Tax Expense*

Menurut Ruru dkk (2023) Beban pajak tangguhan (*Deferred Tax Expense*) merupakan beban yang dihasilkan karena adanya perbedaan temporer pada laba akuntansi atau laba yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan dan laba fiskal atau laba yang akan dijadikan sebagai acuan pembayaran pajak. Ukuran dari perhitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan menghitung bobot beban pajak tangguhan dengan banyaknya total aset perusahaan pada periode sebelumnya dengan rumus sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data yang dikumpulkan. Statistic deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam memberikan gambaran yang terkait dengan data dan variabel dalam penelitian. Pada analisis statistic deskriptif pada penyajiannya dapat dilihat pada data dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi data, *sum*, *range*, dan data *skewness* yang dihasilkan dari variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2018)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul secara berkelanjutan. Tujuan dari uji asumsi klasik ini untuk memastikan kelayakan dan ketepatan dari model regresi pada variabel-variabel yang sudah ditentukan pada pengujian hipotesis. Pada penelitian ini uji

asumsi klasik yang akan digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji data yang sudah terkumpul apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas analisis yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* (K-S) yaitu dapat dilihat dari hasil uji apabila tingkat signifikan yang diperoleh $> 5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, atau jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 5\%$ atau $0,05$ dapat disimpulkan bahwa residual data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas (independen) yang ada pada model regresi (Ghozali, 2018). Dalam pembuktiannya dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan juga pada nilai toleransinya dengan hasil jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel independen tersebut, dan jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang terjadi antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* yang terdapat pada model regresi yang dihasilkan dari

residual yang dilakukan pada penelitian-penelitian lainnya (Ghozali, 2018). Dari varians yang diuji apabila residu yang dihasilkan dari penelitian-penelitian yang lain menghasilkan hasil yang sama atau tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas tetapi apabila residu yang dihasilkan dari penelitian-penelitian yang lain berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas dan yang tidak maka menghasilkan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat dari pola pada grafik *scatterplot*, jika terdapat pola tertentu maka berarti adanya heteroskedastisitas. Tetapi jika pola yang dihasilkan jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan bawah sumbu Y dan angka 0, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel yang mengganggu dengan variabel-variabel bebas yang terjadi pada periode t yang terdapat variabel pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pada pengujiannya dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Sementara pada pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) sebagai berikut:

1. Jika nilai $DW > 2$ maka bisa disimpulkan terdapat autokorelasi negatif
2. Jika nilai $-2 < DW < 2$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

3. Jika nilai $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi positif.

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Regresi linier berganda merupakan model regresi yang bertujuan dalam menentukan seberapa besar variabel bebas (Independen) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen) (Ghozali, 2018). Dalam melihat pengaruh profitabilitas, *company age*, rugi keuangan dan *deferred tax expense* terhadap manajemen laba dengan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(SIZE) + \beta_3(AGE) + \beta_4(DAR) + \beta_5(DTE) + e$$

Keterangan :

DA	= Discretionary Accrual
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
DAR	= <i>Leverage</i>
DTE	= Beban Pajak Tangguhan
e	= Error Term

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R square ($\text{adj } R^2$) dengan nilai R^2 antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) dan apabila nilai R^2 memiliki nilai yang mendekati angka 1 maka hasil regresi yang dihasilkan baik artinya variabel independen memiliki banyak informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Dan jika nilai R^2 yang dihasilkan bernilai sedikit maka dapat diartikan bahwa variabel independen dalam mendapatkan informasi terkait dengan variabel dependen memiliki keterbatasan tertentu.

3.6.4.2 Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji f merupakan uji yang bertujuan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam mengukur dan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) (Ghozali, 2018). Dalam menentukan tingkat signifikansi dalam pengambilan keputusan pada uji f dapat ditentukan jika tingkat signifikansi nilai $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dan jika tingkat signifikansi nilai $f > 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dalam menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut dapat diukur dengan melihat dari besarnya tingkat nilai signifikan yaitu sebesar 5%. Berikut merupakan langkah yang dilakukan dalam menguji uji t:

a. Menentukan Hipotesis Statistik

Ho: $\beta=0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta\neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pada pengujian ini tingkat signifikan yang digunakan merupakan 5%.

c. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $t < 0,05$ maka berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau Ho : ditolak dan Ha : diterima.
2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $t > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau H0 : diterima dan Ha : ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Berdasarkan Kriteria
Keterangan

	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	209
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>) :	
1.	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting selama periode 2020-2022	(11)
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022	(5)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(75)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rp	(21)
	Sampel penelitian	97
	Total sampel (n x periode penelitian) (97 x 3 tahun)	291

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 209 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Tetapi tidak semua perusahaan dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Terdapat 11 perusahaan manufaktur yang mengalami delisting, 5 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2022, 75 perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022, dan juga terdapat 21 perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp). Dapat disimpulkan setelah terdapat hasil seleksi sampel bahwa terdapat 97 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*, dikarenakan penelitian ini menggunakan 3 periode pengamatan, maka data yang digunakan dan dianalisis sebanyak 291 perusahaan.

4.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage*, *deferred tax expense* terhadap manajemen laba.

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel atau objek yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*) pada variabel yang digunakan. Analisis statistic deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran tentang data penelitian yang berupa variabel profitabilitas,

firm size, firm age, leverage, deferred tax expense terhadap manajemen laba. dapat dilihat hasil pengujian statistic deskriptif yang dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ROA	254	0.000112	0.24	0.0589	0.0693	0.04925
SIZE	254	13.00	31.00	26.00	23.4134	5.29508
AGE	254	3.00	46.00	21.00	18.9646	12.07072
LEV	254	0.000417	0.82	0.3637	0.3744	0.17585
DTE	254	-0.02	0.04	-0.0001	-0.0005	0.00476
DA	254	-0.14	0.05	-0.0438	-0.430	0.04041

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 254 perusahaan. Berikut ini hasil dari tabel statistik deskriptif :

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA diperoleh *mean* sebesar 0,0693 dan Standar deviasi sebesar 0,04925 dengan nilai minimum sebesar 0.000112 dan nilai maksimum sebesar 0,24. Dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 4,92% lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar 6,93%, nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa sebaran data variabel cenderung kecil atau tidak menyebar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data yang tinggi pada variabel profitabilitas.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *firm size* atau ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln total asset dapat diperoleh *mean* sebesar 23,4134 dan nilai standar deviasi sebesar 5,29508 dengan nilai minimum sebesar 13,00 dan maksimum sebesar 31,00. Dari nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat menunjukkan bahwa data

cenderung tersebar merata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data pada variabel *firm size*.

3. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *firm age* atau umur perusahaan diperoleh *mean* sebesar 18,9646 dan nilai standar deviasi sebesar 12,07072 dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 46,00. Dari nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat menunjukkan bahwa data variabel cenderung tersebar merata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya penyimpangan data pada variabel *firm age*.
4. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *leverage* perusahaan diperoleh *mean* sebesar 0,3744 dan standar deviasi sebesar 0,17585 dengan nilai minimum sebesar 0,000417 dan nilai maksimum sebesar 0,82, dan nilai median sebesar 0.3637. Dari hasil nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung merata sehingga data dapat dikatakan tidak adanya penyimpangan pada variabel *leverage*.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Deferred tax expense* atau beban pajak tangguhan perusahaan diperoleh *mean* sebesar -0,000508 dan standar deviasi sebesar 0,00476 dengan nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,04. Dari hasil nilai *mean* perusahaan bernilai negatif, menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perusahaan melakukan penurunan beban pajak tangguhan perusahaan. Dari hasil nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data menyebar secara

lebih luas dari nilai rata-rata yang berarti bahwa terjadi penyimpangan data yang besar pada variabel beban pajak tangguhan.

6. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel manajemen laba perusahaan diperoleh nilai *mean* sebesar -0,0434 dan standar deviasi sebesar 0,04041 dengan nilai minimum sebesar -0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,05. Dari hasil nilai *mean* perusahaan bernilai negatif, menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan. Dari nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi pada variabel manajemen laba.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang perlu dilakukan guna untuk memastikan bahwa model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini agar memperoleh hasil yang data pengujian yang normal. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji data yang sudah terkumpul apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak sehingga dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya. Model regresi yang baik merupakan hasil data yang normal atau akan mendekati normal. Dalam pengujian normalitas analisis yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* (K-S) yaitu dapat dilihat dari hasil uji apabila tingkat Sig (*2-tailed*) yang diperoleh lebih

besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, atau jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) dapat disimpulkan bahwa residual data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
291	.000	Tidak Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga terdistribusi **tidak normal**. maka untuk menormalkan data, harus dilakukan uji normalitas untuk menghilangkan beberapa data yang terlalu *ekstrim*. Sesudah melakukan uji dengan menggunakan metode *outlier*, maka harus Kembali melakukan pengujian normalitas menggunakan *One Sample kolmogorov-Smirnov* dengan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Di Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
254	.086	Normal

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *one-sample Kolmogorov-smirnov test* diatas menunjukkan nilai diatas 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,086 ($0,086 > 0,05$). Yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi **normal**, karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk pengujian mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas (independent) yang ada pada model regresi. Dalam pembuktiannya dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan juga pada nilai toleransinya dengan hasil jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel independen tersebut, dan jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang terjadi antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coeffisients

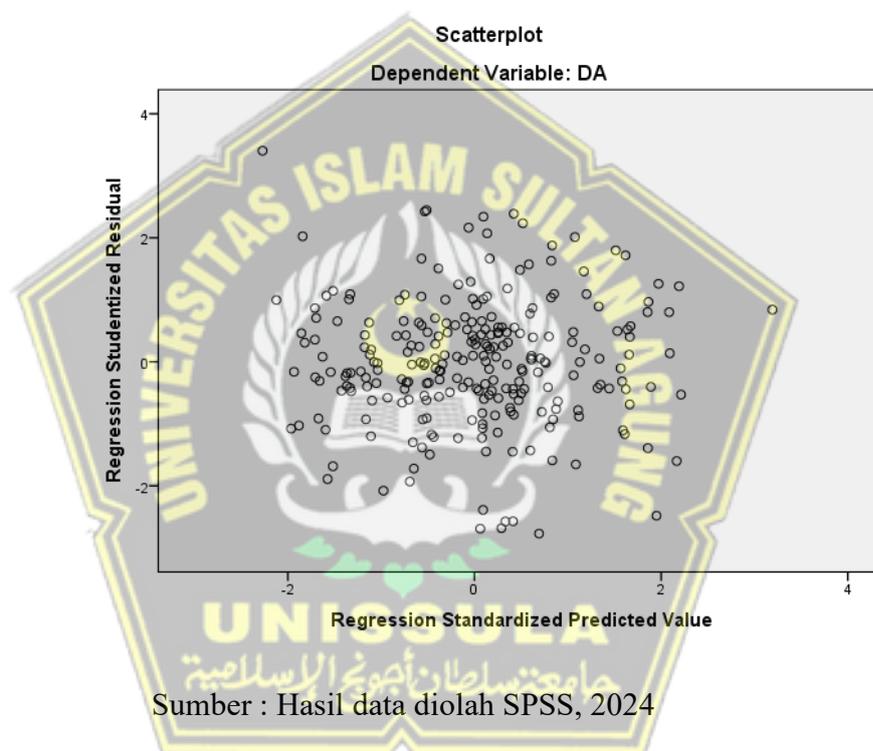
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0.891	1.123
SIZE	0.901	1.110
AGE	0.890	1.124
LEV	0.914	1.095
DTE	0.994	1.006

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan nilai *Tolerance* pada variabel profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* memiliki nilai sebesar 0.891, 0.901, 0.890, 0.914, dan 0.994 yang menunjukkan bahwa nilai toleransi tersebut berada di bawah 0.10. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.123, 1.110, 1.124, 1.095, dan 1.006. yang menunjukkan bahwa nilai VIF berada di bawah 10 yang berarti bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang terikat pada nilai SRESID dan residual error ZPRED. Sesuai dengan kriteria apabila pola yang dihasilkan jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan bawah sumbu Y dan angka 0, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Scatterplot

Hasil uji scatterplot pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang terdapat pada data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel yang mengganggu dengan variabel-variabel bebas yang terjadi pada periode t yang terdapat variabel pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pada pengujiannya dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	N	Durbin-Watson	Keterangan
1	254	1.780	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson diatas, menghasilkan nilai DW sebesar 1.780 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 2 dan lebih besar dari -2, maka dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas (Independen) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen) (Ghozali, 2018). Dalam melihat pengaruh profitabilitas, *company age*, rugi keuangan dan *deferred tax expense* terhadap manajemen laba. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan SPSS, dapat dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,058	0,015		-3,958	0,000
ROA	0,176	0,051	0,214	3,474	0,001
SIZE	0,001	0,000	0,158	2,571	0,011
AGE	0,000	0,000	-0,145	-2,343	0,020
LEV	-0,042	0,014	-0,184	-3,024	0,003
DTE	0,363	0,496	0,043	0,731	0,465

a. Dependent Variabel: DA

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dicantumkan model regresi sebagai berikut:

$$DA = -0,058 + 0,176 (ROA) + 0,001 (SIZE) + 0,000484 (AGE) - 0,042 (LEV) + 0,363 (DTE) + e$$

Keterangan :

DA

= Discretionary Accrual

ROA

= Profitabilitas

SIZE

= Ukuran Perusahaan

AGE

= Umur Perusahaan

DAR

= *Leverage*

DTE

= Beban Pajak Tangguhan

e

= Error Term

Hasil dari model regresi tersebut diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0.058 , yang menunjukkan bahwa variabel independen dianggap tidak ada sehingga tidak akan menimbulkan peningkatan manajemen laba sebesar 0.058 .
2. Nilai koefisien pada variabel profitabilitas diperoleh sebesar 0.176 , yang menunjukkan pada arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka cenderung akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Nilai koefisien sebesar 0.176 dapat dikatakan jika profitabilitas meningkat maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0.176 dari nilai sig profitabilitas diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$, maka dianggap signifikan.
3. Nilai koefisien pada variabel *firm size* atau ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0.001 , yang menunjukkan pada arah positif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba cenderung meningkat. Nilai koefisien ukuran perusahaan meningkat sebesar 0.001 maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0.001 . dari nilai sig dihasilkan sebesar $0.011 < 0.05$ maka dianggap signifikan.
4. Nilai koefisien pada variabel *firm age* atau umur perusahaan diperoleh sebesar 0.000484 , yang menunjukkan pada arah yang positif. Maka diartikan bahwa semakin tinggi umur perusahaan maka perusahaan akan cenderung meningkatkan tindakan manajemen laba sebesar 0.000484 . Dari nilai sig dapat diperoleh sebesar $0.020 < 0.05$ maka dianggap signifikan.

5. Nilai koefisien pada variabel *leverage* diperoleh sebesar -0.042 , yang menunjukkan pada arah yang negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka perusahaan akan cenderung menurunkan manajemen laba sebesar 0.042 . Dari nilai sig dapat dilihat sebesar $0.003 < 0.05$ yang artinya signifikan.
6. Nilai koefisien pada variabel *deferred tax expense* atau beban pajak tangguhan diperoleh sebesar 0.363 , yang menunjukkan pada arah yang positif. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 0.363 . Dari nilai sig yang dihasilkan sebesar $0.465 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat signifikansi untuk variabel beban pajak tangguhan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen pada model regresi dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin mendekati angka 1 maka hasil regresi yang dihasilkan baik artinya variabel independen memiliki banyak informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Dan jika nilai R^2 yang dihasilkan bernilai sedikit maka dapat diartikan bahwa variabel independen dalam mendapatkan informasi terkait dengan variabel dependen memiliki keterbatasan tertentu. Dapat dilihat pada hasil uji koefisien determinasi berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	N	R Square	Adjusted R Square
1	254	0,160	0,144

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa uji koefisien determinasi dihasilkan dari nilai Adjusted R² sebesar 0,144 atau 14,4%. Yang berarti bahwa nilai 14,4% dari variabel bebas (*profitabilitas, firm size, firm age, leverage, dan deferred tax expense*) dapat menjelaskan mengenai informasi tentang manajemen laba dan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui kelayakan model analisis regresi berganda dan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam menentukan tingkat signifikansi dalam pengambilan keputusan pada uji f dapat ditentukan jika tingkat signifikansi nilai < 0,05 maka Ho : ditolak dan Ha : diterima. Dari hasil uji f ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

Model	N	F	Sig
1	254	9,478	0,000

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel uji f tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 9.478 dengan nilai Signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas, firm size, firm*

age, *leverage* dan *deferred tax expense* secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Metode yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan menggunakan nilai (sig-t) yang lebih kecil dari 0.05, yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika hasil (sig-t) lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	-3,958	0,000
ROA	3,474	0,001
SIZE	2,571	0,011
AGE	-2,343	0,020
LEV	-3,024	0,003
DTE	0,731	0,465
a. Dependent Variabel: Manajemen Laba (DA)		

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji statistic t sebagai berikut:

1. Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.474 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 **diterima**. Yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan akan tinggi pula.

2. Pada variabel *firm size* atau ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_2 **diterima**. Yang berarti bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan.
3. Pada variabel *firm age* atau umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0.05 ($0.020 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_3 **ditolak**. Yang berarti bahwa *firm age* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi umur suatu perusahaan cenderung akan semakin kecil manajemen laba yang dilakukan.
4. Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_4 **ditolak**. Yang berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka perusahaan cenderung semakin kecil dalam melakukan manajemen laba.
5. Pada variabel *deferred tax expense* atau beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.731 dengan nilai signifikansi sebesar 0,465 lebih besar dari 0.05 ($0.465 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_5 **ditolak**. Yang berarti bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap manajemen laba, maka dapat diartikan bahwa tingginya beban pajak tangguhan perusahaan tidak akan memicu tindakan manajemen laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar 3,473 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 **diterima**. Yang menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan pihak manajer dalam memanager labanya. Dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode, maka besar kemungkinan melakukan penurunan laba pada periode selanjutnya.

Penelitian ini sesuai dengan adanya *Political Cost Hypothesis* yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan memperoleh laba akuntansi yang tinggi maka besar kemungkinan bagi pihak manajer dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba fiskal yang akan dilaporkan pada perpajakan. Manajemen melakukan penurunan laba fiskal agar beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kecil, karena jika laba fiskal yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chowanda dan Nariman (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap

manajemen laba, yang menjelaskan bahwa manajer akan berupaya agar dapat menaikkan atau menurunkan labanya pada periode berikutnya supaya dapat menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan jika laba yang dihasilkan tinggi, maka perusahaan berusaha memajemen labanya agar kewajiban pajak yang harus dibayarkan tidak tinggi.

4.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar 2.571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_2 **diterima**. Yang berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan. Dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat menjadi motivasi bagi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba agar dapat memenuhi keinginan para investor dan agar investor melihat bahwa perusahaan memperoleh laba yang stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar maka akan cenderung terdapat asimetri informasi atau konflik antara *principal* (Pemegang saham) dan *agent* (Manajer) yang akan menjadi motivasi bagi para agen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyono (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menjelaskan bahwa besarnya ukuran perusahaan menjadikan para manajer paham

mengenai strategi dalam mengelola total aset perusahaan agar tetap stabil sehingga dapat menarik investor perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Firm Age* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa *firm age* atau umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar -2.343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0.05 ($0.020 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_3 **ditolak**. Yang berarti bahwa *firm age* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang diartikan bahwa semakin tinggi umur suatu perusahaan cenderung akan semakin kecil manajemen laba yang dilakukan, karena perusahaan yang memiliki umur tinggi sudah memaksimalkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis jadi tindakan manajemen laba yang dilakukan lebih sedikit dengan maksimalnya kinerja perusahaan atau dengan perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa *firm age* atau umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan, dikarenakan tindakan manajemen laba dilakukan berdasarkan putusan pihak manajer tidak berdasarkan umur suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adityaningsih dan Hidayat, (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. dapat dijelaskan bahwa semakin besarnya umur perusahaan maka sumber dana yang dimiliki perusahaan juga sudah stabil supaya dapat memenuhi keinginan para investor agar tetap memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar -3.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_4 **ditolak**. Yang berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan teori *Debt Equity Hypothesis* yang terdapat di teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa pihak manajer cenderung ingin menunjukkan laba yang baik, agar dinilai bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan likuiditas yang baik dalam membayarkan kewajiban perusahaan, semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin tinggi untuk meningkatkan laba perusahaan. Sementara dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan semakin rendah, hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur yang menyebabkan berkurangnya tindakan manajer dalam manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arlita, Bone dan Kesuma, (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang menyatakan bahwa semakin tingginya hutang perusahaan maka pihak manajer akan semakin sulit dalam melakukan tindakan manajemen labanya. oleh karena itu hutang perusahaan yang semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa

perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk, sehingga adanya pengawasan yang ketat oleh pihak kreditur

4.3.5 Pengaruh *Deferred Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial pada menunjukkan bahwa deferred tax expense atau beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.731 dengan nilai signifikansi sebesar 0,465 lebih besar dari 0.05 ($0.465 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_5 **ditolak**. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya beban pajak tangguhan perusahaan dapat tidak akan memicu tindakan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengawasan yang ketat dalam pelaporan perpajakan, oleh karena itu tidak adanya pengaruh apabila manajer berkeinginan untuk melakukan tindakan manajemen laba agar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya beban pajak yang harus ditangguhkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trijovianto, (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang dijelaskan bahwa dengan adanya peraturan perpajakan yang ketat dengan adanya perhitungan beban pajak pada manajemen laba yang dicantumkan pada laporan keuangan fiskal maka beban pajak tangguhan tidak akan diakui karena laporan keuangan fiskal hanya mengakui adanya pendapatan atau biaya periode yang sama. Oleh karena itu variabel beban pajak tangguhan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *deferred tax expense* terhadap manajemen laba. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dari pengujian parsial dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan akan tinggi.
2. Hasil pengujian dari pengujian parsial dinyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan.
3. Hasil pengujian dari pengujian parsial dinyatakan bahwa *firm age* atau umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi umur suatu perusahaan cenderung akan semakin kecil manajemen laba yang dilakukan.
4. Hasil pengujian dari pengujian parsial dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi

hutang suatu perusahaan maka perusahaan cenderung semakin kecil dalam melakukan manajemen laba.

5. Hasil pengujian dari pengujian parsial dinyatakan bahwa deferred tax expense atau beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. bahwa tingginya beban pajak tangguhan perusahaan tidak akan memicu tindakan manajemen laba.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi bagi sisi akademis yaitu dapat menambah wawasan terkait profitabilitas, firm size, firm age, leverage, deferred tax expense, dan manajemen laba. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran profitabilitas dan firm size dapat menjadi motivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba. selain itu besar kecilnya firm age, leverage dan deferred tax expense dalam perusahaan dapat menjadi pengaruh timbulnya asimetri informasi atau konflik dalam perusahaan.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan saat akan menanamkan modalnya pada emiten agar lebih selektif. melalui laporan keuangan. Terdapat variabel leverage yang dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan suatu perusahaan

dengan kinerja keuangannya, sedangkan manajemen laba dapat menciptakan ketidakpastian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Maka dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan manufaktur dalam membuat suatu keputusan yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola labanya. Juga diharap dapat membantu para pemangku kepentingan yaitu manajemen perusahaan dan investor dalam memahami faktor yang dapat memicu praktik manajemen laba. hal ini diharap dapat mengembangkan kebijakan menjadi lebih efektif dalam mengatasi potensi manipulasi laporan keuangan dan juga meningkatkan transparansi dan informasi keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan terdapat kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas yaitu menggunakan tiga tahun periode pengamatan yaitu 2020-2022.
2. Pada penelitian ini komposisi data yang digunakan kurang begitu beragam, dimana masih terdapat beberapa data yang masih digolongkan sebagai outlier sehingga berdampak pada hasil penelitian yang diperoleh.
3. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,144 atau 14,4%. Yang berarti bahwa nilai 14,4% dari variabel bebas

(profitabilitas, firm size, firm age, leverage, dan deferred tax expense) dapat menjelaskan mengenai informasi tentang manajemen laba dan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga akan menemukan temuan empiris yang dapat membantu dalam menggambarkan secara keseluruhan mengenai Profitabilitas, *Firm Size*, *Firm Age*, *Leverage*, dan *Deferred Tax Expense* terhadap Manajemen Laba.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah rentang waktu pengamatan sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain agar dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu manajemen laba seperti CSR agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, A. dan Hidayat, I. (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), hal. 899–917.
- Agustia, Y. P. dan Suryani, E. (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), hal. 63–74.
- Agustiana, Sulia dan Rice (2018) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), hal. 18–32.
- Arlita, R., Bone, H. dan Kesuma, A. I. (2019) “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), hal. 238–248
- Astuti, A.Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *FIFA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(September), hal. 501–514.
- Cahyani, I. D. dan Isbanah, Y. (2019) “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Dividen, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Sektor Properti real Estate yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2016,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, hal. 124–132.
- Cahyono, B. (2019) “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Candra, N. (2019) “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), hal. 38–52.
- Chowanda dan Nariman (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), hal. 2012–2022.
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A. dan Aldiyansa, F. Y. (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Multidissiplin*, 2(2), hal. 746–756.
- Fandriani, V. (2019) “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan, dan

- Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), hal. 505–514.
- Fandriani, V. dan Tunjung, H. (2019) “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), hal. 505–514.
- Fitria, R. *et al.* (2022) “Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI,” 1(September), hal. 204–220.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (edisi 9)*. Universitas Diponegoro.
- Gozali, E. O. D. *et al.* (2021) “Firm Characteristics and Earning Management,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 13(Savitri 2014), hal. 72–81.
- Gulo, M. M. dan Mappadang, A. (2022) “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *ULTIMA*, 14(1), hal. 162–175.
- Habibie, S. Y. dan Parasetya, M. T. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020,” *Journal Of Accounting*, 11, hal. 1–14.
- Hasty, A. D., Herawaty, V. dan Trisakti, U. (2023) “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 17(1), hal. 1–16.
- Jensen, C. dan Meckling, H. (1976) “Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure,” *Journal of Financial Economics*, 3, hal. 305–360.
- Lestari, K. C. dan Wulandari, S. O. (2019) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2.
- Muhammad Rizqi, R. (2023) “Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), hal. 228–233. doi: 10.37600/ekbi.v6i1.775.
- Novita, L., Putri, A. agtiana dan Ramashar, W. (2023) “The Effect Of Determined Tax Load, Tax Planning and Determined Tax Assets on Profit Management,” *Research In Accounting Journal*, 3(1), hal. 194–205.
- Permatasari, D. dan Tiana Aprilia Wulandari, R. (2021) “Manajemen Laba dan

- Faktor yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), hal. 1–19.
- Putri, F., Doloksaribu, W. S. A. dan Tanujaya, F. (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba PT. Panca Niaga Lestari,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(November 2022), hal. 1830–1833.
- Ruru, A. M. dan Kawatu, Freddy Samuel Pebisitona, P. (2023) “Pengaruh Aset dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1).
- Rusmin, R. (2010). *Auditor Quality and Earnings Management*. Singaporean Evidence: Managerial Auditing Journal.
- Sakdiyah, H. (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.”
- Setiadi, R. dan Sugeng, B. (2021) “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba,” *Brainy : Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2), hal. 8–17.
- Suaidah, Y. M. dan Utomo, L. P. (2018) “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), hal. 120–130.
- Trijovianto, A. (2020) “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *Journal of Accounting and Economics*, hal. 0–19.
- Wardani, D. K. dan Isbela, P. D. (2019) “Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 13(1), hal. 91–106.
- Watts, R. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wulanningsih, F. dan Sulistyowati, E. (2022) “Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), hal. 2460–0585.
- Yeni, F. dan Sari, P. I. P. (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Manajemen dan SSains*, 7(2), hal. 951–959.
- Yunia, R., Hardiyanto, A. T. dan Fadillah, H. (2018) “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.